

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI (*Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Bina Sejati*)

Khairul Rizal, S.TP., M.Si

Junita Lubis, SE., M.Si

Yusmaidar Sepriani, S.Pd., M.Si

Dr. Arman Harahap, S.Pd., M.Si



**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM
USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP)
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PETANI (STUDI
KASUS PADA GABUNGAN KELOMPOK
TANI BINA SEJATI)**

Khairul Rizal, S.TP., M.Si
Junita Lubis, SE., M.Si
Yusmaidar Sepriani, S.Pd., M.Si
Dr. Arman Harahap, S.Pd., M.Si

Kemiskinan merupakan permasalahan yang banyak dihadapi oleh setiap negara di dunia. Ada program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disingkat PUAP untuk mengurangi atau mengentaskannya. Buku ini hadir merupakan salah satu solusi untuk mengatasinya



**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA AGRIBISNIS
PERDESAAN (PUAP) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS PADA GABUNGAN
KELOMPOK TANI BINA SEJATI)**

Penulis :

Khairul Rizal, S.TP., M.Si

Junita Lubis, SE., M.Si

Yusmaidar Sepriani, S.Pd., M.Si

Dr. Arman Harahap, S.Pd., M.

ISBN : 978-623-5965-12-3

IKAPI : 028/SUT/2019

Editor :

Lambok Manurung

Desain sampul dan Tata letak :

Eko

Penerbit :

Penerbit Andalan

Redaksi :

CV. Andalan Bintang Ghonim

Jl. Sawit Raya 13 A

Medan 20141

Telp/Fax. 0618368031

Hp. 081265557886

Jl. H. Gemin No. 17 Bekasi, Jawa Barat

Email : penerbitandalan@gmail.com

Cetakan pertama, Januari 2022

Hak Cipta dilindungi undang-undang

**Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.**

PRAKATA

Atas Rahmat Allah SWT Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi hidayah, kekuatan, kesehatan, dan ketabahan kepada kami sehingga penyusunan buku monograf dengan judul : “ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI BINA SEJATI)” akhirnya terselesaikan juga.

Penyusunan buku monograf ini dilaksanakan dengan upaya yang sungguh-sungguh, tapi karena berbagai keterbatasan kami, buku ini masih memiliki sejumlah kekurangan. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan masukan dari berbagai pihak, saran, kritik dari pembaca guna perbaikan yang lebih lanjut.

Medan, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover Luar	i
Cover Dalam	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
BAB 1 Pendahuluan	1
1.1. Masalah	1
1.2. Tujuan	3
BAB. 2 Tinjauan Pustaka	10
2.1. Efektivitas	10
2.2. Program PUAP	12
2.3. Sasaran PUAP	16
2.4. Kelembagaan	23
BAB 3 Gabungan Kelompok Tani Gapoktan dan Poktan	26
3.1. Pendapatan	27
BAB 4 Penelitian Terdahulu	32
4.1. Penelitian Sasmita	32
4.2. Penelitian Heri Hermawan	33
4.3. Penelitian Kadek Erna	34
4.4. Penelitian Prihartono	35
BAB 5 Kerangka Pemikiran	37
5.1 Hipotesis	37
BAB 6 Metode Penelitian	39
6.1. Populasi dan Sampel	39
6.2. Metode Pengumpulan data	43
6.3. Sumber data	46
BAB 7. Hasil dan Pembahasan	49
7.1. Hasil analisis Deskriptif	49
7.2. Hasil Analisis Inferensial	55
7.3. Uji Parsial	60
BAB 8. Kesimpulan	66
DAFTAR PUSTAKA	69

BAB. 1

PENDAHULUAN

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang selanjutnya disingkat PNPM Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disingkat PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha Gabungan Kelompoktani dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang banyak dihadapi oleh setiap negara di dunia. Sektor pertanian salah satu sektor lapangan usaha yang selalu diindentikan dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di sektor pertanian pada umumnya ada di wilayah perdesaan terutama pada rumah tangga perdesaan dimana sering

beranggapan bahwa wilayah perdesaan adalah daerah yang kurang akses informasi dan teknologi. Selain itu, daerah perdesaan mengalami pembangunan yang kurang maju dibandingkan dengan di wilayah perkotaan. Menurut Chatani (2011), pada tahun 2007 pekerja miskin banyak bekerja di sektor pertanian dimana sektor pertanian ini terdapat di perdesaan (60,3%) dan sektor jasa dominan terdapat di perkotaan (8,5%). Ini membuktikan bahwa masyarakat miskin tinggal di perdesaan dan bekerja di sektor pertanian dan bersifat informal. Keterbatasan skill dan pengetahuan menyebabkan pekerja miskin bekerja di sektor-sektor yang tidak memerlukan keterampilan khusus (Anggriani, 2012).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Peranan sektor pertanian merupakan sumber penghasil bahan

kebutuhan pokok, sandang dan papan, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional, menyediakan lapangan pekerjaan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang selanjutnya disingkat PNPM- Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disingkat PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha Gabungan Kelompok tani dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Dilokasi penelitian masih banyak petani yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah dan diharapkan dengan adanya program tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan petani dilokasi penelitian. Tujuan khusus dan Sasaran Program BLM-PUAP adalah

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran

melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah; 2. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan PMT; 3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; dan 4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan. Sasaran Program PUAP : 1. Berkembangnya usaha agribisnis di desa terutama desa miskin sesuai dengan potensi pertanian di desa. 2. Berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi. 3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan/atau penggarap) skala kecil, buruh tani, dan 4. Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha.

Melalui program nasional pemberdayaan tersebut tujuan pemerintah pada khususnya adalah mengurangi angka kemiskinan. Kabupaten Labuhanbatu yang mempunyai luas wilayah sebesar 2.561,38 Km² yang terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 98 desa/kelurahan definitif. Jumlah penduduk sebanyak 494.178 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 193 jiwa per km².

Program usaha agribisnis kabupaten telah mengusulkan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dari tahun 2008 s/d 2013 telah diusulkan untuk mendapat dana BLM-PUAP sebesar Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) per Gapoktan yaitu sebanyak 314 Gapoktan dimana yang realisasi adalah 59 Gapoktan. Sebagai langkah awal dari hasil survey yang telah dilakukan sebagai objek penelitian Gapoktan Bina Sejati Desa Tebing Tinggi Pangkatan, jumlah anggota yang menerima dana PUAP sebanyak 30 orang. Jumlah dana bantuan yang diterima masing-masing anggota

rata-rata sebesar Rp. 3.300.000,- yang sifatnya bergulir. Perkembangan jumlah tingkat pendapatan seluruh anggota sebelum dan sesudah menerima bantuan dana PUAP dapat diketahui bahwa dari 30 orang jumlah anggota 25 orang yang mengalami peningkatan pendapatan dan 5 orang yang belum mengalami peningkatan. Desa ini sebagai salah satu daerah penghasil perkebunan mempunyai peluang yang cukup baik untuk terus dikembangkan. Rumusan masalah yang akan dikembangkan adalah 1. seberapa besar tingkat efektifitas program bantuan dana PUAP terhadap tingkat pendapatan dalam pengentasan kemiskinan di Desa tebing tinggi pangkatan kecamatan pangkatan. 2. Seberapa besar tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana tersebut. Melihat potensi desa yang lebih dominan tanaman sangat cocok untuk pelaksanaan program PUAP melalui pengembangan peternakan seperti ternak sapi karena jumlah pakan yang hijauan yang

melimpah. program PUAP yang sedang berjalan di Desa Tebing Tinggi Pangkatan, bentuk bantuan permodalan dalam meningkatkan pendapatan petani Bina Sejati Desa Tebing Tinggi Pangkatan membuat suatu kesepakatan bahwa penyaluran dana PUAP tersebut dilakukan dengan memberikan hewan ternak sapi sesuai dengan program yang dilakukan pemerintah daerah.. Dengan demikian maka perlu diadakannya kajian penelitian tentang PUAP didesa tersebut, dengan judul “Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Bina Sejati)”

Masalah

Permasalahan yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. bagaimana mengetahui besar tingkat efektifitas program bantuan dana PUAP terhadap tingkat pendapatan dalam

pengentasan kemiskinan di Desa tebing tinggi pangkatan kecamatan pangkatan.

2. Bagaimana menganalisis dan mengetahui besar tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana tersebut.

Tujuan

Tujuan khusus dan Sasaran Program BLM-PUAP adalah

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah;
2. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan PMT;
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis;
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan

ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

BAB. 2

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Bentuk Bantuan Modal Pertanian

Bentuk program bantuan penguatan modal yang diperuntukkan bagi petani pertama kali pada tahun 1964 dengan nama Bimbingan Masal (BIMAS). Tujuan dibentuknya program tersebut adalah untuk meningkatkan produksi, penggunaan teknologi baru dalam usahatani dan peningkatan produksi pangan secara nasional (Sagala, 2010). Dalam perjalanannya, program BIMAS dan kelembagaan kredit petani mengalami banyak perubahan dan modifikasi yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebijakan (Hasan, 2002). Kemudian pada tahun 1985, kredit BIMAS dihentikan dan diganti dengan Kredit Usaha Tani (KUT) sebagai penyempurnaan dalam sistem kredit massal BIMAS, dimana pola penyaluran yang

digunakan pada saat itu adalah melalui Koperasi Unit Desa (KUD). Setelah sepuluh tahun berjalan akhirnya pada tahun 1995 KUT mengalami perubahan dari pemerintah dengan mencanangkan sistem kredit KUT pola khusus. Pada pola ini, kelompok tani langsung menerima dana dari Bank pelaksana bukan melalui KUD. Sepanjang perkembangan sistem baru tersebut, ternyata terjadi penunggakan yang besar di beberapa daerah dikarenakan anjloknya harga gabah yang diterima petani, faktor bencana alam, dan penyimpangan yang terjadi dalam proses penyaluran serta pemanfaatan dana tersebut. Salah satunya adalah pengalihan dana KUT yang seharusnya untuk usahatani kemudian dialihkan untuk keperluan konsumsi rumah tangga atau pembiayaan anak sekolah.

Program yang selanjutnya adalah program penguatan modal dengan nama Kredit Ketahanan Pangan (KKP). Program ini diperkenalkan pada

bulan Oktober 2000 sebagai pengganti KUT. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional dan pendapatan petani yang sarasanya untuk fasilitas modal usahatani tanaman pangan (padi dan palawija), tebu, peternakan, perikanan dan pengadaan pangan (Sagala 2010). Pengajuan untuk memperoleh dana tersebut dilakukan melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Pengajuan ini dapat berbentuk proposal usaha yang selanjutnya dilakukan pemberian kredit. Dalam upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam berusaha, pemerintah melalui Departemen Pertanian tahun 2002 mengeluarkan kebijakan baru berupa program fasilitas Bantuan Langsung Tunai (BLM). Program ini diarahkan untuk kegiatan ekonomi produktif, bantuan sarana dan prasarana dasar yang mendukung kegiatan sosial ekonomi, bantuan pengembangan sumberdaya manusia untuk mendukung penguatan proses kegiatan sosial

ekonomi secara berkelanjutan melalui penguatan kelompok masyarakat dan unit pengelola keuangan dan bantuan sistem pelaporan untuk mendukung pelestarian hasil-hasil kegiatan sosial ekonomi produktif.

Pada tahun 2008 dengan adanya kepemimpinan baru di pemerintahan, maka pemerintah melalui Departemen Pertanian mencanangkan program jangka menengah yang diberi nama Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang bertujuan untuk penguatan modal yang diberikan serta pelatihan kepada anggota atau pengurus kelompok tani. PUAP merupakan bagian dari pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri atau disingkat PNPM Mandiri. Melalui bantuan modal usaha yang diiringi dengan adanya pelatihan langsung dilapangan diharapkan dapat menumbuh kembangkan usaha agribisnis potensi pertanian desa baik *off farm* atau *on farm*. PNPM Mandiri ini adalah program pemberdayaan

masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja khususnya di wilayah perdesaan. Dalam operasional penyaluran dana PUAP dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada Gapoktan sebagai pelaksana langsung penyaluran dana kepada anggota. Gapoktan ini didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping ditingkat kecamatan dan penyelia mitra tani ditingkat kabupaten atau kota.

Efektivitas

Pengertian Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan

mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Arthur G. Gedeian dkk mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: *“That is, the greater the extent to which an organization’s goals are met or surpassed, the greater its effectiveness”* (Semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas).¹ Berdasarkan pendapat di atas, bahwa apabila pencapaian tujuantujuan daripada organisasi semakin besar, maka semakin besar pula efektivitasnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan adanya pencapaian tujuan yang besar daripada organisasi maka makin besar pula hasil yang akan dicapai dari tujuan-tujuan tersebut. Efektivitas memiliki pengertian yang berbeda dengan efisiensi. Seperti yang dinyatakan oleh Ibnu Syamsi bahwa: “Efektivitas (hasil guna) ditekankan pada efeknya, hasilnya dan kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu diberikan untuk memperoleh hasil

tersebut. Sedangkan efisiensi (daya guna), penekanannya disamping pada hasil yang ingin dicapai, juga besarnya pengorbanan untuk mencapai hasil tersebut perlu diperhitungkan” .

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat perbedaan antara efektivitas dan efisiensi. Perbedaan dari efektivitas dan efisiensi yaitu efektivitas menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi cenderung pada penggunaan sumber daya dalam pencapaian tujuan. Selanjutnya mengenai efisiensi, Prajudi Admosudiharjo menyatakan sebagai berikut: “Kita berbicara tentang efisiensi bilaman kita membayangkan hal penggunaan sumber daya (*resources*) kita secara optimum untuk mencapai suatu tujuan tertentu” .

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efisiensi akan terjadi jika penggunaan sumber daya diberdayakan secara optimum sehingga suatu tujuan akan tercapai. Menurut pendapat Mahmudi

mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif. Menurut pendapat Markus Zahnd mendefinisikan

efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut: “Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Program PUAP

Program PUAP merupakan program bantuan langsung masyarakat (BLM) sebagai implementasi dari program PNPM Mandiri, beserta program lainnya seperti Program Rintisan dan Akselerasi Pemasaryakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Primatani),, program Inpres Desa Tertinggal (IDT), program Pemberdayaan Daerah Dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDMDKE), Bantuan Perbenihan (BLBU), Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3), Desa Mandiri Pangan, dan sebagainya. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) mempunyai tujuan utama sebagaimana tercantum pada pedoman umum PUAP adalah untuk :

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi

wilayah;

2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani;
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Sasaran PUAP

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari program PUAP ini adalah :

1. Berkembangnya usaha agribisnis di 10.000 desa miskin/ tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa;
2. Berkembangnya 10.000 Gapoktan/Poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani;
3. Meningkatnya kesejahteraan rumah

- tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik atau penggarap) skala kecil, buruh tani;
4. Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan, maupun musiman

Indikator Keberhasilan Program PUAP

Adapun indikator keberhasilan dari program PUAP ini adalah :

1. Indikator output
 - a. Tersalurnya Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada petani, buruh tani dan rumah tangga petani dalam melakukan usaha produktif pertanian.
 - b. Terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia, pengelola Gapoktan, penyuluh pendamping dan penyelia

mitra tani.

2. Indikator outcome

- a. Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi penyaluran dana BLM untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani atau rumah tangga tani.
- b. Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha.
- c. Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis di perdesaan
- d. Meningkatnya pendapatan petani, buruh tani dan rumah tangga petani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah (Departemen Petanian, 2015)

3. Indikator benefit dan impact

- a. Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di

desa sasaran PUAP.

- b. Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
- c. Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan (Departemen, 2015).

Kelembagaan

Menurut Mubyarto (1989), yang dimaksud lembaga adalah organisasi atau kaidah-kaidah baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Lembaga perdesaan diperlukan untuk merangsang energi sosial pada masyarakat, akan tetapi dapat juga dijadikan sebagai tempat untuk membangun pembangunan di tingkat desa. Sesuai dengan terobosan yang telah dilakukan Kementerian

Pertanian Republik Indonesia untuk membuat suatu kelembagaan di tingkat perdesaan yaitu Gabungan Kelompok Tani disingkat Gapoktan yang terdiri dari beberapa kelompok tani (Poktan). Kelembagaan perdesaan sangat dibutuhkan dalam rangka pemberdayaan masyarakat di desa yang memiliki potensi untuk maju.

Dengan adanya kelembagaan perdesaan, informasi dan teknologi baru dapat diterima petani dengan baik, serta pemasaran hasil produksi petani akan lebih mempunyai harga jual yang tinggi, hal ini dikarenakan jaringan yang kuat antar sesama kelompok tani yang saling bekerja sama. Menurut Sagala, (2010), kelembagaan di perdesaan dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu: pertama, lembaga formal seperti pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Koperasi Unit Desa (KUD). Kedua, kelembagaan tradisional atau lokal yang merupakan kelembagaan yang tumbuh dari dalam komunitas itu sendiri. Biasanya

kelembagaan ini berwujud nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan cara-cara hidup yang telah lama hidup dalam komunitas seperti kebiasaan gotong-royong, simpan pinjam, arisan, dan lain sebagainya.

BAB. 3

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Kelompok Tani (Poktan)

Menurut Departemen Pertanian (2008), mendefinisikan Gabungan Kelompok tani sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam wilayah administratif desa atau berada dalam satu wilayah aliran irigasi petak perairan tersier. Menurut Syahyuti (2007), Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan bagi anggotanya. Pengembangan Gapoktan dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan ekstabilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap masalah keuangan, pemasaran, penyedia sarana produksi pertanian dan sumber informasi. Menurut Departemen Pertanian (2008), kelompok tani

diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi), yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Dalam pengembangannya, kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan selama ini petani banyak mendapat subsidi dari pemerintah seperti bibit, benih, dan yang saat ini diberikan oleh pemerintah adalah Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP). Dana BLM PUAP diberikan berupa kredit pertanian, dimana dana tersebut diberikan kepada petani dengan syarat yang mudah seperti bunga yang rendah, kredit tanpa agunan dan sebagainya yang selama ini mempersulit permodalan petani.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya per usahatani dengan satuan rupiah (Suratiyah, 2011). Dimana pendapatan usahatani sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan usahanya. Soekartawi (1995) menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan pengukuran pendapatan usahatani antara lain :

1. Pendapatan kotor usahatani adalah ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Istilah lain untuk pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi atau penerimaan kotor usahatani.
2. Pendapatan kotor tunai didefinisikan sebagai nilai mata uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Pendapatan kotor tunai usahatani tidak mencakup

- pinjaman uang untuk keperluan usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi.
3. Pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan yang bukan dalam bentuk uang, seperti hasil panen yang dikonsumsi, hasil panen yang digunakan untuk bibit atau makanan ternak, untuk pembayaran, disimpan di gudang, dan menerima pembayaran dalam bentuk benda.
 4. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua input yang habis terpakai di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani meliputi pengeluaran tunai dan pengeluaran tidak tunai.
 5. Pengeluaran tunai adalah pengeluaran berdasarkan nilai uang. Jadi segala pengeluaran untuk keperluan kegiatan usahatani yang dibayar dalam bentuk benda

tidak termasuk dalam pengeluaran tunai.

6. Pengeluaran tidak tunai adalah nilai semua input yang digunakan namun tidak dalam bentuk uang. Misalnya nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda.
7. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total pengeluaran usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani akibat dari penggunaan faktor-faktor produksi.

Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan semua biaya (TC). Penerimaan usahatani (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun

produksi produksi yang Universitas Sumatera Utara 18 diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh faktor produksi yang digunakan seperti biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dengan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi,2002).

Secara khusus bagi petani, analisis pendapatan usahatani dapat memberikan bantuan untuk mengukur tingkat keberhasilannya dalam usaha. Suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila situasi pendapatannya memenuhi syarat: (1) cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut, (2) cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan termasuk pembayaran sewa tanah dan pembayaran dana depresiasi modal dan (3) cukup untuk membayar upah tenaga kerja yang dibayar atau bentuk-bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja

yang tidak diupah.

BAB. 4

Penelitian Terdahulu

4.1. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita dkk, bahwa Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan memberi pengaruh positif terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang permodalan. Evaluasi pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dilakukan untuk melihat perkembangan dilapangan. Pelaksanaan PUAP di desa Kuta Jeumpa masih dalam bentuk Gapoktan dan belum berkembang menjadi LKM. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yaitu BLM PUAP, Bimbingan Penyuluhan, dan Pembayaran Pinjaman BLM PUAP sangat mempengaruhi sikap

petani dan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dapat memberikan peningkatan dibidang pendapatan petani yang meningkat sebesar 0,16%.

- 4.2. Penelitian Hari Hermawan, dkk. Penelitian yang bertujuan menganalisis kinerja Gapoktan dan pendapatan usahatani padi bagi penerima PUAP dan non PUAP, serta menganalisis hubungan kinerja Gapoktan terhadap pendapatan usahatani padi petani, dilakukan di Kecamatan Ciasem dan Patok Beusi, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, pada April - Juni 2014. Analisis kinerja Gapoktan menggunakan 4 indikator yaitu efektivitas organisasi, efisiensi organisasi, relevansi organisasi, dan pencapaian kemandirian keuangan organisasi. Keseluruhan indikator dan

parameter dianalisis menggunakan sistem pemberian skor penilaian menggunakan skala Likert. Kinerja usahatani padi dan Gapoktan dianalisis menggunakan analisis pendapatan usahatani dan analisis Pearson product moment (PPM). Kinerja Gapoktan PUAP menunjukkan kinerja yang lebih tinggi, sama halnya dengan usahatani padi petani PUAP, memperoleh pendapatan usahatani padi yang lebih tinggi (34,97%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja Gapoktan memiliki hubungan yang erat dan signifikan dengan tingkat pendapatan usahatani padi petani anggota. Artinya semakin tinggi kinerja Gapoktan, maka semakin tinggi pula pendapatan usahatani padi petani anggota.

4.3. Hasil penelitian Kadek erna, dkk. bertujuan untuk mengetahui (1) jenis

usaha, (2) pendapatan bersih, dan (3) pengaruh pemberian dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terhadap pendapatan anggota kelompok Simantri di Kecamatan Seririt tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan (1) jenis usaha anggota Simantri bergerak di bidang perdagangan, (2) rata-rata bersih anggota Simantri sebesar Rp.768.000 dan (3) ada pengaruh positif dari jumlah pemberian dana PUAP terhadap pendapatan anggota kelompok anggota Simantri.

4.4. Penelitian yang dilakukan oleh Prihartono (2009) yang berjudul Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan Anggota Gapoktan. Berdasarkan hasil penelitian di tiga Gapoktan dengan menggunakan uji

korelasi, diperoleh hasil bahwa pengaruh PUAP terhadap kinerja Gapoktan sebelum dan setelah adanya PUAP berdasarkan indikator organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Gapoktan itu sendiri. Dari hasil penelitian tersebut mayoritas responden petani yang menggunakan dana BLM-PUAP untuk menambah usahanya dan menyatakan ingin melakukan peminjaman kembali karena merasakan manfaat langsung dari pinjaman dana tersebut. Dari hasil tersebut pendapatan anggota Gapoktan sebelum dan setelah menerima BLMPUAP mengalami perubahan peningkatan. Hal ini dibuktikan melalui uji t-hitung terhadap perubahan pendapatan yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata dari pendapatan responden petani

sebelum dan setelah adanya.

Tingkat efektifitas dari hasil penelitian dalam pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada Kinerja Gapoktan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam hal ini Pemerintah dan masyarakat dalam hal ini pengurus GAPOKTAN dan masyarakat tani untuk Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yaitu mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan maupun hingga monitoring termasuk dalam kategori efektifitas cukup baik.

BAB. 5.

Kerangka Pemikiran

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan salah satu program terobosan dari Departemen Pertanian yang menitikberatkan pada pengembangan agribisnis dengan melihat potensi komoditi yang dimiliki desa peserta PUAP. Sejak februari 2008 program ini dirancang dengan tujuan untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang memiliki lumbung pangan mandiri, sehingga hal ini berdampak pada pengurangan penggunaan devisa akibat dari impor beras atau bahan baku pertanian.

Pada awal digulirkannya program ditujukan untuk terlebih dahulu memberdayakan sektor on farm dan dalam rangka mempertahankan predikat swasembada pangan tahun 2008, hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang masih kekurangan baik itu sektor pertanian dan peternakan. Salah satu penilaian

keberhasilan atau dampak dari program PUAP adalah dengan melihat dari salah satu indikator yang diberikan oleh Kementerian Pertanian dalam pedoman PUAP yang diantaranya adalah adanya peningkatan kesejahteraan atau pendapatan petani dari sebelum mendapatkan dana BLM PUAP dengan pendapatan sesudah memperoleh dana BLM PUAP.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Diduga tingkat efektifitas program bantuan dana PUAP berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dalam pengentasan kemiskinan di Desa tebing tinggi pangkatan kecamatan pangkatan.
2. Besarnya tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana tersebut berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani

BAB. 6

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Yang mana konsep ini dirancang berdasarkan latar belakang adanya gejala fenomena dilapangan. Subyek penelitian ini adalah masyarakat petani yang tergabung didalam wadah Gabuangan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang memperoleh dana PUAP. Sedangkan obyek penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam anggota gabungan kelompok tani penerima dana PUAP. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang difokuskan pada jumlah bantuan dana PUAP yang diberikan kepada anggota Gapoktan Bina Sejati, serta pendapatan anggota penerima dana bantuan PUAP.

Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari sekumpulan

elemen atau objek dan subjek yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang diminati oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para petani yaitu sebanyak 30 orang.

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Peneliti menggunakan Sampling Jenuh, Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan sensus dan mengambil sampel dari seluruh populasi (sampel sensus) sebanyak 30 orang.

Sumber Data

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data

primer yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Sedangkan Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis

Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*library reseach*)
Yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan melalui buku-buku, media massa, artikel, bulletin, dll, yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Lapangan (*field reseach*)
Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan data-data melalui:

Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan dialog secara langsung dengan pihak-pihak lembaga yang bersangkutan.

Dari sumbernya data yang digunakan adalah data primer dan data skunder sehingga data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan wawancara langsung dengan petani kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji analisis uji t sampel berpasangan (paired sample t-test dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 20 for windows). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu yang berjarak sekitar kurang lebih 60 km dari kabupaten induk yaitu kabupaten labuhanbatu. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Teknik pengumpulan data nantinya setelah peninjauan ke

lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian akan dilakukan kunjungan ke lokasi desa untuk selanjutnya akan dilaksanakan wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner. Bagan penelitian dapat tergambar dalam bagan alir berikut yang menggambarkan proses penelitian dan indikator target capaian penelitian, sekaligus tugas-tugas ketua peneliti maupun anggota yang akan melaksanakan penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan, mengolah, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data penelitian, sehingga diperoleh gambaran jelas mengenai objek yang diteliti dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Situmorang dan Lufti (2014) mengemukakan analisis regresi linear berganda ditujukan untuk

menentukan hubungan linear antar beberapa variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (variabel independen). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Bentuk dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pendapatan

a = Konstanta

b_1 - b_2 - b_3 - b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = efektivitas

X_2 = program PUAP

$$e = \text{Standard Error}$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikan parsial (uji t) dan simultan (uji f). Menurut Situmorang dan Lufti (2014) yaitu:

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

- a. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas dengan variabel terikat

- b. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji secara parsial (uji t) yaitu Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, dengan taraf tingkat signifikansi dibawah 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (uji F). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serentak atau bersama-sama variabel bebas dengan variabel terikat. Perumusan hipotesisnya yaitu:

1. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variable*).
2. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji secara simultan (uji f) yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima dengan taraf tingkat signifikansi dibawah 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel *independent* atau *predictornya*. *Range* nilai dari R^2 adalah 0-1. Semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan amat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu model semakin baik. Pada intinya mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat bersama-sama, dimana: $0 \leq R^2 \leq 1$.

BAB. 7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengumpulan Data yang dilaksanakan adalah **Observasi** langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi para petani yang menerima program PUAP di kelompok tani bina sejati, selanjutnya yaitu **Kuisisioner** dilakukan untuk memperoleh data primer tentang tingkat efektifitas program PUAP dan Tingkat pendapatan petani, penyebaran kuisisioner dilakukan ke petani untuk mendapatkan data atau jawaban dari pertanyaan kuisisioner yang diberikan sehingga jawaban tersebut nantinya dapat diperoleh hasil yang dituangkan didalam penelitian. Ada beberapa jawaban pertanyaan yang akan di score dengan pilihan a. Sangat Setuju (SS) : Skor 4; b. Setuju (S) : Skor 3; c. Cukup Setuju (CS) : Skor 2; d. Kurang Setuju (KS) : Skor 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Bina Sejati

**Desa Tebing Tinggi Pangkatan
Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah orang	Persentase
1	Laki laki	22	73,3 %
2	Perempuan	8	26,7 %
	Jumlah	30	100%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah orang	Persentase
1	SMU Sederajat	23	76,6 %
2	Diploma	2	6,7 %
3	Sarjana	5	16,7%
	Jumlah	30	100%

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Keluarga

No	Status Keluarga	Jumlah orang	Persentase
1	Menikah	20	66,7 %
2	Belum menikah	10	33,3 %
	Jumlah	30	100%

Hasil Anaisis Deskriptif Variabel Efektifitas

(X1)

Tabel 4. Tanggapan Responden Variabel Efektifitas (X1)

Item pertanyaan	KS		CS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	6	9,23	8	12,31	13	23,08
2	0	0	1	2,54	10	15,38	17	17,15
3	1	1,5	4	5,15	9	13,85	12	29,40
4	0	0	1	2,54	9	13,85	17	28,15

Dari data tabel diatas persentase pertanyaan responden pada variabel (X1) dapat dilihat persentase yang tertinggi pada pertanyaan No 4 : (28,15%) menyatakan sangat setuju, pertanyaan no 3 : (15,38%) menyatakan setuju, pertanyaan No 1 : (9,23%) menyatakan cukup setuju dan pertanyaan No. 3 : (1,54%) menyatakan kurang setuju.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Program PUAP (X₂)

Tabel 5 Tanggapan Responden Variabel Program

PUAP (X₂)

Item pertanyaan	KS		CS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	5	7,69	12	18,46	10	15,38
2	0	0	1	1,54	12	18,46	14	21,54
3	0	0	2	3,08	15	23,08	10	15,38
4	0	0	1	1,54	10	15,38	16	24,62

Berdasarkan Tabel diatas persentase pernyataan responden terhadap variabel Program PUAP (X₂) dapat dilihat bahwa persentase yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 8 yaitu sebesar 24.62 % atau sebanyak 16 responden menyatakan jawaban sangat setuju. Dan pernyataan nomor 7 yaitu sebesar 23.08 % atau sebanyak 15 responden menyatakan jawaban setuju. pernyataan nomor 5 yaitu sebesar 7.69% atau sebanyak 5 menyatakan jawaban kurang setuju.

Hasil Tanggapan Responden Variabel Tingkat Pendapatan (Y).

Tabel 6 Tanggapan Responden Variabel Tingkat Pendapatan (Y).

Item pertanyaan	KS		CS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	2	3,08	13	20,00	12	18,46
2	0	0	2	3,08	10	15,38	15	23,08
3	0	0	3	4,62	11	16,92	13	20,00
4	0	0	3	4,62	10	15,38	14	21,54

Berdasarkan Tabel diatas persentase pernyataan responden terhadap Tingkat Pendapatan (Y) dapat dilihat bahwa persentase yang tertinggi terdapat pada pernyataan 10 yaitu sebesar 23.08% atau sebanyak 15 menyatakan jawaban sangat setuju, pernyataan nomor 9 yaitu sebesar 20,00% atau sebanyak 13 menyatakan jawaban setuju, pernyataan 11 dan 12 yaitu sebesar 4.62 % atau sebanyak 3 menyatakan kurang setuju

Analisis Statistik Inferensial

Hasil Persamaan Regresi : Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4,864	2,592
1 Efektifitas ProgramPUAP	2,663	,185
	1,270	,182

Tabel diatas menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah :

$$Y = 4,864 + 2,663X_1 + 1,270X_2 + e$$

Keterangan :

1. Koefisien regresi konstanta sebesar 4,864 mempunyai arti jika ada atau variabel Efektivitas dan Program PUAP, maka Tingkat Pendapatan akan sebesar 4,864
2. Koefisien regresi Efektivitas sebesar 2,673 mempunyai arti bahwa setiap terjadi penambahan Efektivitas sebesar 2,673 maka Tingkat Pendapatan sebesar 1 kali.
3. Koefisien regresi Program PUAP sebesar 1,280 mempunyai arti bahwa setiap terjadi penambahan Program PUAP sebesar 1,280 maka Tingkat Pendapatan sebesar 1 kali.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinan)

1. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serempak apakah Efektivitas dan Program PUAP berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Serempak (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34,726	2	17,378	12,407	,000 ^b
Residual	33,590	24	1,399		
Total	68,297	26			

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji F sebesar 12,407 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,052. Jika dibandingkan nilai F hitung ($12,407 > F_{tabel} (2,052)$) pada alpha 5% maka disimpulkan bahwa secara serempak variabel Efektivitas dan Program PUAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Tingkat Pendapatan. Sehingga Program PUAP efektif untuk membantu pendapatan Kelompok Tani Bina Sejati Desa Tebing Tinggi Pangkajene Kecamatan Pangkajene.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji secara parsial (individu) apakah Efektivitas dan Program PUAP berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,874	2,595		1,867	,083
Efektifitas	,495	,186	,525	2,663	,024

Program					
PUAP	,231	,183	,249	1,270	,216

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Efektivitas sebesar 2,663 dan Program PUAP sebesar 1,270 dengan nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen (2,051); (0,073). Sedangkan untuk nilai t_{tabel} pada tabel statistik distribusi t dengan level of test $\alpha = 5\%$ dan $df_1 = 27$ sebesar 2,051. Berdasarkan kriteria bahwa jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; yakni (2,663 > 2,051) (1,270 < 2,051) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan dan Program PUAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Dengan demikian program PUAP tersebut sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan Kelompok Tani Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan.

3. Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,518	,487	1,183

Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui antara lain nilai R dan R Square sebagai berikut :

1. Nilai R sebesar 0,723 sama dengan 72,3 % yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel **Efektivitas dan Program PUAP terhadap Tingkat Pendapatan cukup erat.**

2. Besarnya nilai koefisien determinasi 0,608 atau sama dengan 50,8%. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 50,8% menegaskan bahwa **Tingkat Pendapatan dapat dijelaskan melalui variabel Efektivitas dan Program PUAP.**
3. Besarnya nilai koefisien Adjusted R Square 0,487 atau sama dengan 48,7 %. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 48,7 % menegaskan bahwa **Tingkat Pendapatan dapat dijelaskan melalui variabel Efektivitas dan Program PUAP.**

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan Pembahasan sebagai berikut :

1. Pembahasan Uji Serempak (Uji F)
Pembahasan dilakukan bahwa hasil uji F sebesar 12,406 dengan tingkat signifikan

sebesar 0.000 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,051. Jika dibandingkan nilai Fhitung (12,407) > Ftabel (2,061) pada alpha 5% maka disimpulkan bahwa secara serempak variabel Efektivitas dan Program PUAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap **Tingkat Pendapatan.**

2. Pembahasan Uji Parsial (Uji T)

Dari hasil penelitian bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Efektivitas sebesar 2,663 dan Program PUAP sebesar 1,270 dengan nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen (2,061); (0,073). Sedangkan untuk nilai t_{tabel} pada tabel statistik distribusi t dengan level of test $\alpha = 5\%$ dan $df_1 = 27$ sebesar 2,051. Berdasarkan kriteria bahwa jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; yakni (2,786 > 2,061)

(1,270 > 2,061) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan dan Program PUAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Dengan demikian tingkat pendapatan yang diperoleh dari anggota Kelompok Tani Bina Sejati rata-rata meningkat setelah menerima dana PUAP tersebut dan dari hasil survey juga membuktikan mereka sangat terbantu sekali dengan adanya program PUAP tersebut. Sehingga program PUAP dimata mereka bukan hanya program agribisnis semata tetapi program yang sangat membantu mereka dalam hal memfasilitasi bantuan modal untuk meningkatkan pendapatan bukan

hanya modal untuk usaha melainkan juga modal untuk membeli ternak.

Dengan demikian Program PUAP untuk desa Tebing Tinggi Pangkatan pada Gapoktan Bina Sejati Kecamatan Pangkatan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang dimaksud diantaranya tujuan PUAP adalah :

1. Dapat meningkatkan kemampuan usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani serta Petani Agribisnis Peternakan.
2. Mampu Memberdayakan kelembagaai Petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis dan;
3. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

4. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah banyak yang berhasil atas ternak yang mereka kelola dari hasil PUAP Tersebut.
-
3. Sasaran Program PUAP :
 1. Berkembangnya usaha agribisnis di desa terutama desa miskin sesuai dengan potensi pertanian desa;
 2. Berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi mandiri;
 3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan / atau penggarap) skala kecil, buruh tani;

BAB. 8

KESIMPULAN

1. Kesimpulan :

1. Efektivitas bantuan dana PUAP sangat efektif hal ini dapat diketahui dari hasil uji F sebesar 12,406 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,051. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} ($12,406$) > F_{tabel} ($2,051$) pada alpha 5% maka disimpulkan bahwa secara serempak variabel Efektivitas dan Program PUAP berpengaruh positif.
2. Peningkatan pendapatan Kelompok Tani Bina Sejati setelah menerima dana PUAP hal ini dapat diketahui dari hasil nilai t_{hitung} untuk variabel Efektivitas sebesar 2,663 dan Program PUAP sebesar 1,270 dengan nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen ($2,061$);

(0,073). Sedangkan untuk nilai t_{tabel} pada tabel statistik distribusi t dengan level of test $\alpha = 5\%$ dan $df_1 = 27$ sebesar 2,051. Berdasarkan kriteria bahwa jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; yakni $(2,663 > 2,051)$ $(1,290 > 2,051)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan dan Program PUAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan.

2. Saran :

Pelaksanaan program bantuan dana hibah program PUAP ini hendaknya di realisasikan kembali sehingga kedepan dapat berkembang terus secara berkelanjutan khususnya untuk desa-desa yang belum menerima program PUAP

tersebut. Hal ini diketahui setelah dilakukan penelitian mendalam pada desa-desa yang sudah menerima program sebagai simpulan para petani menginginkan program tersebut di aktifkan kembali sehingga dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan dapat mensejahterakan petani khususnya yang tergabung dalam wadah Gabungan Kelompok Tani di Kabupaten Labuhanbatu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi c.q. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Atas Bantuan Dana

Penelitian Hibah Dosen Pemula ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, Triane Widya. (2012). *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Tesis. Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Universitas Indonesia

Chatani, Kazutoshi. (2011). *Diagnosing The Indonesian Economy : Toward Inclusive and Green Growth. Chapter9 : Economic Growth Employment Creation, and Poverty Alleviation*. Penerbit Anthem Press.

Departemen Pertanian RI. 2008. *Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP) 2008*.

- Departemen Pertanian. 2015. *Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Pengembangan Usaha Agribisnis*. Deptan RI. Jakarta
- Hasan, M. Labal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodeologi Penelitian dan Aplikasinya*. Cholia. Indonesia
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi*. Institut Pertanian Bogor
- Sagala, Z. 2010. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI Press.
- Soekartawi. 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)*

*Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di
Perdesaan. Jurnal Analisis Kebijakan
Pertanian (Maret) : 15-35.*

Suratiyah, Ken.2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta.
Penebar Swadaya

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*.
Alfabeta

Profil Penulis



Khairul Rizal, S.TP., M.Si, lahir di Negerilama 07 Agustus 1985. Masa kecil hidup di desa Negerilama Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Menyelesaikan gelar strata 1 (S1) di Universitas Sumatera Utara (USU) Fakultas Pertanian Program Studi Teknik Pertanian pada tahun 2010. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Medan Area (UMA) program studi Agribisnis pada tahun 2016. Sejak tahun 2012 menjadi Staff di biro STKIP Labuhanbatu dan pada tahun 2013 menjadi Ka. BAAK di program studi Manajemen STIE Labuhanbatu. Pada tahun 2018 sampai saat ini penulis diangkat sebagai dosen tetap di Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Agroteknologi Universitas Labuhanbatu.



Junita Lubis, SE., M.Si, lahir di Tanjung Morawa 22 Juni 1988. Masa kecil hidup di Kota Medan Sumatera Utara. Menyelesaikan gelar strata 1 (S1) di STIE Graha Kirana Medan pada tahun 2010. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Medan Area (UMA) program studi Agribisnis pada tahun 2013. Sejak tahun 2008 menjadi Guru SMA di SMA AL-IKHLAS di Smalingkar Medan dan pada tahun 2011 menjadi Guru Tingkat SD di SDI SALSABILA Belawan. Pada tahun 2014 sampai saat ini penulis diangkat sebagai dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Universitas Labuhanbatu.



Yusmaidar Sepriani, SPd., M.Si, lahir Medan 08 september 1987. Masa kecil hidup di desa sukamaju kab kuantan singing (Riau) dan menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Program studi Biologi pada tahun 2009. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2) di Universitas Medan Area (UMA) program studi Agribisnis pada tahun 2013. Sejak tahun 2009 – 2011 menjadi guru SMU Negeri 2 Singingi Hilir Riau, dan pada tahun 2011- 2013 mengajar pada SMK swasta persiapan Binjai. Pada tahun 2014 sampai dengan sekarang penulis menjadi dosen tetap dan sudah sertifikasi di fakultas Sains dan Teknologi, program studi Agroteknologi Universitas Labuhanbatu.



Dr. Arman Harahap, S.Pd., M.Si

Penulis Lahir di Dusun Malaka, 15 Februari 1982. Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Menyelesaikan pendidikan Strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Labuhanbatu tahun 2007. Selanjutnya melanjutkan Sekolah Pasca Sarjana pada Ilmu Biologi di Universitas Sumatera Utara (USU) Medan selesai tahun 2012. Kemudian melanjutkan Program Doktor pada tahun 2014 pada Ilmu Biologi di Universitas Sumatera Utara (USU) Medan selesai tahun 2019. Sejak tahun 2010 menjadi Dosen Tetap di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Labuhanbatu, Kemudian tahun 2014 diangkat menjadi Ketua Program Studi Pendidikan Biologi. Kemudian pada tahun 2019 diangkat menjadi Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Labuhanbatu sampai saat ini. Penulis juga adalah Konsultan AMDAL di berbagai Perusahaan di Sumatera Utara.

Agribisnis



ISBN 978-623-5965-12-3



9 786235 965123